

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas manusia yang disebut komunikasi merupakan fenomena yang rumit dan terus menerus berubah. Dalam berkomunikasi pada prinsipnya menggunakan bahasa oleh para pemakainya sebagai pengantar pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Demikian pula anak sekolah dasar dalam menggunakan bahasanya.

Seseorang dalam mempelajari bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara dalam berbagai situasi dan tujuan merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Biasanya siswa SD berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, menceritakan pengalamannya, atau menceritakan benda-benda yang ada disekitarnya, berkonsentrasi masih sulit dan mengungkapkan pendapatnya pun belum berani. Sehingga seorang guru harus mampu dalam berkomunikasi menyampaikan pesan atau informasi terhadap siswa. pengetahuan atau informasi yang disampaikan guru baik secara lisan maupun tulisan.

Kebutuhan utama memakai bahasa adalah mampu mengubah objek kedalam dunia nyata, misalnya mampu menyebut nama, keadaan, peristiwa, dan ciri-ciri tertentu suatu objek dengan kata-kata yang diketahui. Khusus

siswa SD dalam penggunaan atau pemakaian bahasa banyak dipengaruhi oleh bahasa ibu disamping berbahasa Indonesia.

Dalam kurikulum 2004 untuk pengajaran bahasa, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar antara lain keterampilan berbicara. Keterampilan untuk siswa sekolah dasar adalah membicarakan kata yang sederhana dan singkat, diskusi dalam kelas dan menyampaikan argumen.

Mengingat pentingnya kemampuan berbicara maka upaya yang dilakukan khususnya di lingkungan pendidikan sekolah dasar, pengajaran bahasa Indonesia sangat diprioritaskan. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pengajaran bahasa dibutuhkan oleh setiap siswa. Kegiatan dimaksud berkaitan langsung dengan kemampuan anak sekolah dalam menggunakan bahasa lisan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan sejak dini.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa selama proses pembelajaran dan beberapa permasalahan yaitu 1) penguasaan kosa kata siswa dalam berbicara masih kurang, 2) kemampuan siswa dalam berbicara masih belum baik, 3) model pembelajaran yang digunakan belum mengeksplor kemampuan berbicara siswa. Jadi, berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN NO 99 Sipatana kota Gorontalo, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran Time Token dengan kajian dan refleksi melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN NO 99 Sipatana Kota Gorontalo.

Untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan

dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana sekolah dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peranserta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal ini peneliti memilih Time Token sebagai salah satu alternatif untuk membantu daya berfikir siswa dalam berbicara, merangsang pola berpikir secara logis. Maka untuk memotifasi siswa, menarik siswa dan mempermudah siswa untuk berbicara dilakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Time Token di Kelas IV SDN No. 99 Sipatana Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut : Penguasaan kosa kata siswa dalam berbicara masih kurang, kemampuan siswa dalam berbicara masih belum baik serta model pembelajaran yang digunakan belum mengeksplor kemampuan berbicara siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan tersebut dalam penelitian ini adalah “ Apakah Metode Time Token dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN NO 99 Sibatana Kota Gorontalo ? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan partisipasi siswa agar lebih aktif berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa, diperlukan model pembelajaran yang demokratis. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Metode pembelajaran Time Token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa lebih aktif berbicara namun tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas maka ditawarkan sebuah solusi bagi pemecahan masalah tersebut yakni, memanfaatkan model pembelajaran Time Token. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran Time Token adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran / KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
3. Guru memberi tugas pada siswa.
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa.
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa

lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh lagi bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya hingga semua siswa berbicara.

6. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN NO 99 Sipatana dengan metode pembelajaran Time Token.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN NO 99 Sipatana Kota Gorontalo.
2. Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN NO 99 Sipatana Kota Gorontalo.
3. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan metode Time Token dalam kegiatan pembelajaran berbicara serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model ini.
4. Bagi siswa : Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi yang bermasalah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.